

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umat Islam diperintahkan untuk beribadah kepada Allah SWT, di antaranya yaitu shalat, puasa, zakat, haji dan lain-lain. Dalam melaksanakan ibadah terdapat aturan yang telah ditentukan, disebut rukun dan syarat. Jika kedua ketentuan tersebut terpenuhi maka ibadah tersebut masuk pada kategori ibadah yang sah. Oleh karena itu, kesempurnaan dalam memenuhi syarat dan rukun dalam beribadah harus diusahakan dan dioptimalkan oleh umat Islam, salah satunya ibadah shalat.

Shalat merupakan salah satu ibadah yang tidak dapat di tinggalkan dalam kehidupan setiap muslim (orang beragama Islam).¹ Shalat menjadi kewajiban utama bagi setiap muslim yang telah baligh dan berakal, selama masih bisa bernafas, setiap muslim wajib melaksanakan shalat lima waktu dalam satu hari, kewajiban ini bersifat fardhu'ain, artinya tidak dapat dipindahtangankan. Oleh karena itu di dalam syariat Islam terdapat pembahasan tentang shalat bagi orang yang cacat, sakit, ketika dalam perjalanan dan lain-lain.²

Umat Islam tentunya mengetahui bahwa dalam melaksanakan ibadah shalat, menghadap ke arah kiblat merupakan suatu kewajiban, karena menjadi salah satu syarat sahnya shalat.³ Maka ketika seseorang sedang melaksanakan shalat dan meyakini tidak sedang menghadap kiblat maka ibadahnya tidak sah.⁴ Menghadap arah kiblat juga telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 144:

¹ Dkk S, I, Fachrudin, *Fikih Ibadah Menurut Al-Qur'an, Sunnah, Dan Tinjauan Berbagai Madzhab* (Ponorogo: STAIN Press, 2019), 59.

² Ust.Syaifurrahman El-Fati, *Panduan Shalat Praktis &Lengkap* (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2014), 35.

³ Ahmad Musonnif, *Ilmu Falak Metode Hisab Awal Waktu Shalat, Arah Kiblat, Hisab Urfi Dan Hisab Hakiki Awal Bulan* (Yogyakarta: Teras, 2011), 83.

⁴ Dhiauddin Tanjung, *Urgensi Kalibrasi Arah Kiblat Dalam Penyempurnaan Ibadah Salat* (Medan: Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam, 2018), 2.

قَدْ نَرَى تَقَلُّبَ وَجْهِكَ فِي السَّمَاءِ فَلَنُوَلِّيَنَّكَ قِبْلَةً تَرْضَاهَا فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ ۚ وَحَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَوَلُّوا وُجُوهَكُمْ شَطْرَهُ ۚ وَإِنَّ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ لَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۚ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Sungguh, kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menghadap ke langit maka, pasti akan kami palingkan engkau ke kiblat yang engkau sukai. Lalu, hadapkanlah wajahmu kearah Masjidil haram. Di mana pun kamu sekalian berada, hadapkanlah wajahmu kearah itu. Sesungguhnya orang-orang yang diberi kitab benar-benar mengetahui bahwa (pemindahan kiblat ke Masjidilharam) itu adalah kebenaran dari tuhan mereka. Allah tidak lengah terhadap apa yang mereka kerjakan”.⁵

Meskipun telah terdapat ayat-ayat yang membahas mengenai menghadap arah kiblat, namun masih banyak umat Islam yang belum mengetahui apa sebenarnya arah kiblat tersebut dan bagaimana cara menghadapnya yang sesuai dengan syariat Islam. Apakah menghadap langsung ke arah bangunan Ka’bah (*‘ain al-ka’bah*) atau cukup hanya menghadap ke arah Kota Makkah (*jihat al-ka’bah*). Sedangkan pengertian tentang menghadap ke arah kiblat ini harus dipahami secara baik dan maksimal, sehingga upaya menghadap ke arah kiblat bisa dilakukan dengan baik dan tepat.

Kiblat adalah arah menuju Ka’bah melalui jalur yang paling terdekat, dan diwajibkan bagi setiap muslim untuk menghadap ke arah itu ketika melaksanakan shalat, di mana pun berada di belahan dunia ini.⁶ Menghadap kiblat ini dapat dipahami sebagai bentuk posisi seseorang yang mengarahkan badannya ke arah Ka’bah di Makkah saat melaksanakan ibadah, terutama shalat.⁷

Menghadap arah kiblat, tidak menjadi sebuah persoalan bagi orang-orang yang berada dekat dengan Ka’bah atau kota Makkah, namun bisa menjadi suatu persoalan bagi orang-orang yang tinggal jauh dari kota Makkah, karena letak posisi wilayahnya yang jauh dari Makkah dan tidak semua umat muslim mengerti cara menentukan arah kiblat, ataupun persoalan lainnya. Persoalan

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, 2012, 22.

⁶ Selamat Hambali, *Ilmu Falak 1: Penentuan Awal Waktu Salat Dan Arah Kiblat Seluruh Dunia* (Semarang: Program Pascasarjana IAIN Walisongo, 2011), 167.

⁷ Mochtar Effendy, *Ensiklopedi Agama Dan Filsafat* (Palembang: Universitas Sriwijaya, 2001), 49.

mengenai kiblat ini tidak lain adalah masalah arah, yakni arah Ka'bah di Makkah.

Arah Ka'bah ini ditentukan melalui perhitungan dan pengukuran dari setiap titik atau lokasi di permukaan bumi. Oleh karena itu, menghitung arah kiblat pada hakikatnya adalah perhitungan yang bertujuan untuk mengetahui dari arah mana Ka'bah di Makkah terlihat dari suatu tempat di permukaan bumi. Dalam hal ini, ajaran Islam sendiri menuntut penganutnya untuk tetap berusaha berijtihad mencari cara yang paling tepat dan dapat pertanggungjawabkan agar arah yang dipergunakan akurat menghadap kota Makkah (Baitullah).⁸

Masyarakat Islam di Indonesia, pada umumnya beranggapan bahwa kiblat menghadap ke barat, mengikuti jalur terbenamnya matahari, karena seperti yang diketahui bahwa letak geografis Indonesia berada di bagian timur Ka'bah/Makkah, sehingga secara nalar kiblat umat Islam Indonesia mestinya menghadap kearah barat. Namun demikian untuk menentukan besar atau kecilnya derajat kemiringan tetap menjadi yang utama, agar mengetahui arah kiblat yang digunakan telah akurat atau terdapat kemiringan. Terkait berbagai persoalan arah kiblat yang telah banyak terjadi dari masa ke masa ini menjadi kekhawatiran bagi sebagian besar umat Islam yang menganggap penting hal ini, apakah arah kiblat yang mereka tuju ini sudah tepat atau tidak, tetapi menjadi hal yang tidak penting dan biasa saja bagi sebagian umat Islam yang memang sudah yakin atas arah kiblat yang mereka gunakan, entah itu karena mengikuti arah kiblat yang digunakan para leluhur mereka, atau mungkin memiliki keyakinan atau kepastian sendiri terhadap arah kiblat.

Melihat berbagai permasalahan atau fenomena tentang arah kiblat yang kerap kali terjadi dalam masyarakat Islam, salah satunya di Indonesia terkadang menjadi suatu dorongan bagi sebagian orang untuk meneliti hal ini, termasuk peneliti dalam skripsi ini yang mendengar bahwa terdapat suatu fenomena unik mengenai arah kiblat yang terjadi dalam masyarakat lokal di Indonesia. Tepatnya di Kecamatan Cigombong Kabupaten Bogor, daerah tersebut terletak di kaki

⁸ M. F Ardliansyah, *Korelasi Fikih Dan Sains Dalam Penentuan Arah Kiblat*. (Bekasi: Masalah Jurnal Hukum Islam dan Perbankan Syariah 8(1), 2017), 2.

Gunung Salak. Masyarakat daerah tersebut memiliki kepercayaan bahwa Gunung Salak adalah patokan arah kiblat. Karena posisi Gunung Salak tersebut berada di sebelah *kulon* (Barat) dari kecamatan Cigombong itu sendiri, bahkan terdapat suatu kalimat tanya-jawab yang unik, jika ada seseorang yang bertanya mengenai arah kiblat terhadap masyarakat lokal tersebut, yaitu: “*kiblatna ngarah ka mana kang? kiblatna ka kulon, ai kulon ka mana? ka arah gunung salak*”.⁹ Kalimat tersebut memiliki arti: “kiblatnya ke arah mana pak? kiblatnya ke arah barat, kalau barat ke mana? ke arah Gunung Salak” dari kalimat tersebut menimbulkan asumsi masyarakat bahwa arah kiblat di daerah Cigombong berpatokan ke Gunung Salak.

Melihat fenomena tersebut, tentunya menimbulkan berbagai pertanyaan, di antaranya, apakah benar tentang adanya kepercayaan tersebut, kemudian jika ada, bagaimana latar belakang kepercayaan masyarakat tersebut itu muncul, dan bagaimana posisi Gunung Salak tersebut jika dilihat dari Kecamatan Cigombong, apakah searah dengan arah Ka’bah. Hal inilah yang menarik bagi peneliti untuk dianalisis lebih lanjut, dan beritikad untuk meneliti hal ini langsung ke lapangan yang akan diangkat sebagai tugas akhir dalam penulisan skripsi, yang berjudul **“Uji Akurasi Posisi Gunung Salak sebagai arah kiblat Bagi Masyarakat Cigombong Bogor”**

UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

⁹ Wawancara Langsung Dengan Tina Lestari (Warga Asli Cigombong) Pada 14 Maret 2024.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Untuk mengetahui permasalahan yang ada dalam latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti mengidentifikasikan masalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan Masyarakat tersebut.
- b. Posisi gunung salak.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat tercapai sasaran yang diinginkan, maka peneliti membatasi pembahasan diatas dengan maksud agar dapat diteliti dan diungkapkan secara sistematis dan sempurna. Untuk itu peneliti hanya memfokuskan pembahasan bagaimana asal-usul latar belakang kepercayaan masyarakat Cigombong itu muncul mengenai arah kiblat kearah Gunung Salak dan Bagaimana akurasi posisi gunung salak tersebut dengan arah Ka'bah?

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana latar belakang kepercayaan Masyarakat Cigombong terhadap gunung salak sebagai patokan arah kiblat itu muncul?
- b. Bagaimana akurasi gunung salak ke arah ka'bah di kecamatan Cigombong Bogor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti dalam penelitian diantaranya:

1. Mengetahui bagaimana latar belakang kepercayaan Masyarakat Cigombong terhadap gunung salak sebagai arah kiblat itu muncul.
2. Mengetahui Bagaimana akurasi gunung salak ke arah ka'bah di kecamatan Cigombong Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam skripsi ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan sejarah kearifan lokal
 Penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai sejarah masyarakat dan kearifan lokal, khususnya terkait dengan teori-teori kepercayaan masyarakat terhadap sesuatu dan kaitannya dengan praktik keagamaan.
 - b. Pemahaman baru tentang Pranata Sosial Menambah pemahaman tentang bagaimana pranata sosial dan keyakinan lokal terbentuk dan dipertahankan dalam masyarakat tertentu.
2. Manfaat Akademis
- a. Referensi untuk Penelitian Selanjutnya
 Menjadi referensi bagi mahasiswa, peneliti, dan akademisi lainnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang fenomena ini.
 - b. Pengembangan Metodologi Penelitian
 Penelitian ini dapat menjadi contoh penggunaan metode sosiologi untuk mengkaji kepercayaan masyarakat, yang bisa diadopsi atau dikembangkan lebih lanjut dalam penelitian serupa.
3. Manfaat Penelitian
- a. Menjadi kesadaran bahwa penentuan arah kiblat sangat penting bagi umat muslim yang tinggal jauh dari kota Makkah khusus-nya di Indonesia.
 - b. Menjadi sumber pengetahuan bagi peneliti dan pembaca bahwa banyak sekali fenomena unik dalam lingkup sosiologi masyarakat tentang kepercayaan lokal seperti fenomena yang diangkat dalam penelitian ini.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki tujuan sebagai bahan perbandingan atau referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya, maka peneliti akan mengemukakan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul yang dibahas oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Nurnilla Wati menulis skripsi dengan judul “Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Pallantikang di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto”.¹⁰ Skripsi tersebut membahas tentang bagaimana metode penentuan arah kiblat masjid desa Pallantikang kecamatan Bangkala kabupaten Jeneponto, dan bagaimana akurasi arah kiblat masjid desa Pallantikang kecamatan Bangkala kabupaten Jeneponto, penelitian tersebut memfokuskan penelitiannya untuk menguji akurasi arah kiblat objek penelitiannya, untuk memastikan bagaimana arah kiblat masjid-masjid yang berada di kecamatan Bangkala ini, kemudian uji akurasi arah kiblat dalam skripsi ini mengambil contoh 10 masjid yang di uji akurasinya dan hasilnya terdapat dua masjid yang memiliki posisi arah kiblat yang akurat, selain itu terdapat delapan masjid yang arah kiblatnya kurang akurat atau tidak tepat.

Persamaan penelitian Nurnilla Wati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama menguji atau meninjau akurasi arah kiblat, sedangkan perbedaannya ialah pada objek penelitiannya, penelitian Nurnilla Wati menguji akurasi masjid sedangkan penelitian peneliti yang akan dilakukan ialah menguji akurasi Gunung Salak, apakah searah dengan Ka’bah, karena masyarakat Cigombong memiliki kepercayaan arah kiblat menghadap ke Gunung Salak.

2. Nurul Qalbi menulis skripsi yang berjudul “Problematika Penentuan Arah Kiblat Rumah Masyarakat”.¹¹ Di dalam skripsi tersebut membahas tentang problematika yang dihadapi masyarakat desa Bontolangkasa Selatan Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa dalam menentukan arah kiblat rumah, dengan beberapa fokus pembahasan yaitu, bagaimana pandangan masyarakat Desa Bontolangkasa Selatan tentang arah kiblat rumah, bagaimana penerapan metode falak dalam menentukan arah kiblat rumah masyarakat di Desa Bontolangkasa Selatan, dan bagaimana urgensi

¹⁰ N Wati, “Akurasi Arah Kiblat Masjid Desa Pallantikang Di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak, 2(1),” 2021, 70–84.

¹¹ S. Qalbi, N., Amir, R., & Chotban, “Problematika Penentuan Arah Kiblat Rumah Masyarakat (Studi Kasus Desa Bontolangkasa Selatan Kec. Bontonompo Kab. Gowa). Hisabuna: Jurnal Ilmu Falak, 4(1),” 2023, 123–42.

penentuan arah kiblat rumah bagi masyarakat desa Bontolangkasa Selatan. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu warga Desa Bontolangkasa Selatan sebagian besar masih belum mengetahui letak arah kiblat secara pasti, dan hanya menggunakan arah bangunan rumah untuk menentukan arah kiblat.

Persamaan penelitian Nurul Qalbi dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang penentuan arah kiblat, sedangkan perbedaannya ialah pada objek penelitiannya, penelitian Nurul Qalbi menentukan arah kiblat rumah masyarakat sedangkan penelitian peneliti yang akan dilakukan ialah meneliti posisi Gunung Salak yang akan di uji akurasi-nya, apakah searah dengan Ka'bah, karena masyarakat Cigombong memiliki kepercayaan bahwa arah kiblat menghadap ke Gunung Salak.

3. Siti Nurmiati menulis sebuah skripsi berjudul tentang “Kiblat Masjid Jami Tua Kota Palopo Dalam Perspektif Historical Astronomy”¹² dalam skripsi tersebut beliau melakukan penelitian terhadap Masjid Jami ' Tua dengan menguji ketepatan arah kiblatnya, yang di latar belakang oleh keyakinan masyarakat terhadap arah kiblat Masjid Jami Tua Kota Palopo, yang menganggap arah kiblatnya telah benar dan akurat, dan meyakini bahwa kiblatnya cukup menghadap ke barat saja. Maka fokus pembahasan dalam skripsi tersebut ialah, bagaimana sejarah penentuan arah kiblat masjid Jami Tua Kota Palopo, serta bagaimana akurasi arah kiblat masjid Jami Tua Kota Palopo. Penentuan arah kiblat ini dilakukan oleh seorang ulama yang bernama Datuk Sulaiman, seorang yang pertama kali menyebarkan Islam di Sulawesi Selatan dan Fung Man Teh, seorang arsitek Vietnam, menggunakan posisi matahari terbenam. Temuan penelitian menunjukkan, metode Datuk Sulaiman dan Fung Man Teh dalam menentukan arah kiblat kurang tepat karena hanya mengandalkan firasat berdasarkan posisi matahari terbenam. Berdasarkan pengukuran yang dilakukan pada tanggal

¹² Siti Nurmiati, “Arah Kiblat Masjid Jami'tua Kota Palopo Dalam Perspektif Historical Astronomy Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang,” 2023, 1.

27 Januari 2023 dengan memanfaatkan Istiwa'aini, terdapat penyimpangan $25^{\circ} 42' 35.83''$ ke arah Selatan.

Persamaan penelitian Nurmiati dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas tentang penentuan arah kiblat, serta terdapat kesamaan tentang kepercayaan dalam masyarakat tentang arah kiblat dan ingin mencari tahu sejarahnya. Sedangkan perbedaannya ialah pada objek penelitiannya, penelitian Nurmiati yaitu menentukan arah kiblat masjid Tua Palopo sedangkan penelitian peneliti yang akan dilakukan ialah meneliti posisi Gunung Salak yang akan di uji akurasi-nya, apakah searah dengan Ka'bah, karena masyarakat Cigombong memiliki kepercayaan bahwa arah kiblat menghadap ke Gunung Salak dan mencari tahu sejarahnya tentang latar belakang kepercayaan tersebut.

4. Andi Molawaliada Patodongi, dan kawan-kawan menulis jurnal yang berjudul “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mujahidin (Masjid Tua Watampone) Menggunakan Qiblat Tracker, Tongkat Istiwa’ Dan Google Earth”.¹³ Jurnal tersebut membahas mengenai uji akurasi dengan berbagai jenis- jenis instrument dan metode dalam menentukan arah kiblat, diantaranya menggunakan instrument Qiblat Tracker, Tongkat Istiwa dan Google Earth. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara Masyarakat dalam menentukan arah kiblat masjid Al-Mujahidin dan bagaimana keakurasian arah kiblat masjid Al-Mujahidin setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan instrumen tersebut Hasil dari penelitian ini yaitu: metode pengukuran arah kiblat yang digunakan masyarakat Kerajaan Bone dalam menentukan arah kiblat masjid Al-Mujahidin adalah bayangan Matahari. Hasil pengukuran arah kiblat masjid Al-Mujahidin yang telah dilakukan menggunakan Qiblat Tracker melenceng 17° , menggunakan Tongkat Istiwa melenceng 16° , dan menggunakan Google Earth melenceng 14° .

¹³ M. R. Syarif, “Uji Akurasi Arah Kiblat Masjid Al-Mujahidin (Masjid Tua Watampone) Menggunakan Qiblat Tracker, Tongkat Istiwa’ dan Google Earth. HISABUNA: Jurnal Ilmu Falak,” 2022.

Dalam jurnal tersebut memiliki beberapa kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan dalam skripsi ini yaitu sama-sama menguji akurasi arah kiblat hanya berbeda objek, dan juga sama dalam menggunakan salah satu instrument dalam jurnal ini yaitu Google Earth, berupa software yang berguna untuk mengukur suatu titik tempat kearah Ka'bah,

5. Saifullah, Teuku Yudi Afrizal, Albert Alfikri, dan Dara Wulandari menulis jurnal yang berjudul “Akurasi Arah Kiblat Bangunan Mesjid di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe”.¹⁴ jurnal ini membahas tentang akurasi arah kiblat masjid yang ada di kecamatan Banda Sakti, adapun latar belakang dari penelitian tersebut berdasarkan data dari Kemenag tahun 2020 di Daerah Jawa ditemukan bahwa sebagian besar tempat ibadah muslim dibangun dengan tidak mempertimbangkan arah kiblat yang sebenarnya. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif dan menerapkan perhitungan segitiga bola untuk melakukan pengujian akurasi arah kiblatnya. Dari jurnal tersebut penulis bisa menambah referensi bahwa masih banyak di Indonesia yang memiliki kesadaran akan pentingnya arah kiblat.

Melihat dari beberapa poin-poin dari penelitian-penelitian yang di kemukakan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penelitian tentang uji akurasi arah kiblat ini sudah banyak sekali diambil menjadi topik penelitian, namun peneliti melihat dari banyaknya penelitian tentang uji akurasi arah kiblat, yang menjadi objeknya tentu antara lain masjid, rumah, dan lain-lain. Hal inilah yang menjadi pembeda antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan dan menjadi hal yang menarik tersendiri untuk diteliti lebih lanjut, peneliti akan menguji akurasi posisi Gunung Salak yang dijadikan sebagai patokan arah kiblat bagi masyarakat Cigombong, serta meneliti tentang latar belakang kepercayaan masyarakat Cigombong terhadap Gunung Salak ini muncul.

¹⁴ Saifullah, “Akurasi Arah Kiblat Bangunan Mesjid Di Kecamatan Banda Sakti Kota Lhokseumawe,” *Madani: Jurnal*, 2023, 1.

F. Kerangka Pemikiran

Akurasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah kecermatan, ketelitian, dan ketepatan.¹⁵ Sedangkan menurut istilah akurasi adalah ukuran yang menentukan tingkat kemiripan antara hasil pengukuran dengan nilai sebenarnya yang di ukur.¹⁶

Kiblat ialah arah yang digunakan ketika shalat, yaitu arah Ka'bah di kota Makkah.¹⁷ Kiblat adalah arah menuju Ka'bah melalui jalur yang paling dekat, dan menjadi keharusan bagi setiap orang muslim untuk menghadap ke arah tersebut pada saat melaksanakan ibadah shalat, dimanapun berada dibelahan dunia ini.¹⁸

Arah kiblat kerap kali menjadi permasalahan yang terjadi pada masyarakat yang tinggal jauh dari kota Makkah/Ka'bah, khususnya di Indonesia. Mengenai arah kiblat, para ulama memiliki dua pandangan yang berbeda. Yang pertama, menghadap langsung ke bangunan Ka'bah (ain al-Ka'bah), sedangkan yang kedua, cukup hanya menghadap jihatnya saja atau arah kota Makkah (jihat al-ka'bah), bagi mereka yang jauh dari Makkah. Meskipun demikian untuk menentukan besar atau kecilnya derajat kemiringan tetap menjadi yang utama, umat Islam dituntut harus berusaha menentukan arah kiblat yang tepat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengenai berbagai persoalan arah kiblat ini telah banyak terjadi dari masa ke masa, salah satu contohnya terdapat suatu fenomena unik tentang arah kiblat yang terjadi dalam masyarakat lokal di Indonesia. Tepatnya di kecamatan Cigombong kabupaten Bogor, di daerah tersebut terletak di kaki Gunung Salak, dan masyarakat daerah tersebut memiliki kepercayaan bahwa arah kiblat itu menghadap ke barat yang tepat menghadap ke arah Gunung Salak, maka masyarakat Cigombong tersebut menjadikan Gunung Salak sebagai patokan

¹⁵ “<https://www.sosial79.com/2020/12/pengertian-akurasi-presisi-dan.html>, diakses 22 Oktober 2024 pukul 08.30.

¹⁶ Mortadho Moh, *Ilmu Falak Praktis* (Malang: UIN Malang, 2008), 55–56.

¹⁷ Effendy, *Ensiklopedi Agama Dan Filsafat*, 49.

¹⁸ S Hambali, *Ilmu Falak 1 : Penentuan Awal Waktu Shalat & Dan Arah Kiblat Seluruh Dunia* (Semarang, 2011).

dalam menghadap ke arah kiblat. Bahkan terdapat kalimat unik jika ada seseorang yang bertanya tentang arah kiblat, “*kiblatna kamana kang? kiblatna ka kulon, ai kulon ka mana? ka arah gunung salak*”.¹⁹ Kalimat tersebut merupakan ungkapan percakapan jika ada seseorang dari luar kota yang bertanya tentang arah kiblat kepada masyarakat lokal tersebut, dan memiliki arti “kiblatnya kemana pak? kiblatnya ke barat, kalo barat ke mana? ke arah Gunung Salak.

Melihat dari fenomena tersebut peneliti tertarik dan beritikad untuk meneliti lebih lanjut yaitu dengan menguji akurasi gunung salak tersebut dengan arah Ka’bah dan mencari data/informasi tentang latar belakang kepercayaan masyarakat tersebut muncul, untuk meneliti hali ini tentu diperlukan kerangka pemikiran, sebagai berikut;

Table 1.1 Kerangka Pemikiran



Dalam menguji akurasi arah kiblat ini dapat dilakukan dengan berbagai macam metode, baik menghitung menggunakan rumus, alat astronomi, ataupun

¹⁹ Wawancara Langsung Dengan Tina Lestari (Warga Asli Cigombong) Pada 14 Maret 2024.

software yang telah di program dapat membantu menentukan arah kiblat. Hal yang menjadi inti dalam perhitungan akurasi arah kiblat ini ialah berupa data, diantaranya yaitu lintang Ka'bah (Makkah), bujur ka'bah (Makkah), data lintang dan bujur tempat yang akan di uji akurasi arah kiblatnya, dari data-data tersebutlah kemudian dapat dihitung dengan rumus arah kiblat, sebagai berikut:

Rumus arah kiblat²⁰:

$$\text{Cotan Aq} = \text{Tan LK} \times \text{Cos LT} / \text{Sin SB} - \text{Sin LT} / \text{Tan SB}$$

Keterangan:

Aq : Arah qiblat

LK : Lintang Ka'bah (21° 25' 21,04" LU / 21° 30')

LT : Lintang Tempat

SB : Selisih Bujur Tempat dengan Bujur Ka'bah
(Bujur Ka'bah 39° 49' 34,36" / 39° 45')

Uji akurasi arah kiblat dalam penelitian ini menggunakan alat astronomi bernama mizwala dan software Google Earth.

G. Metodologi Penelitian

Adapun langkah-langkah untuk memahami fokus penelitian menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian

Dalam objek penelitian ini, Peneliti mengambil lokasi sesuai dengan judul dari skripsi peneliti diatas, yaitu di daerah Cigombong Kabupaten Bogor lereng Gunung Salak.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan *Metode Kualitatif*. Dalam penelitian kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan percaya bahwa terdapat perspektif yang dapat diungkapkan, penelitian ini bersifat

²⁰ Izzuddin, A., Rahman, MH, & Riza, MH (2021). Teleskop Ioptron Cube II dalam Penentuan Arah Kiblat: Teleskop, Arah Kiblat, Theodolite. *AL - AFAQ: Jurnal Ilmu Falak Dan Astronomi*, 3 (1), 25–40.

deskriptif dan menggunakan analisis sehingga diharapkan penulis dapat menemukan data dengan gambaran yang jelas.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bisa disebut sebagai Penelitian lapangan atau (*field research*), yakni peneliti secara langsung terjun ke lapangan guna memperoleh data yang akurat, actual, dan objektif.²¹ Penelitian jenis ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan, interaksi sosial, keadaan masyarakat dan adat yang ada di desa.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan oleh penulis adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama. Data yang diperoleh melalui studi lapangan (observasi), atau wawancara terhadap orang-orang yang dianggap berkaitan dengan penelitian dalam penelitian, misalnya tokoh-tokoh masyarakat, pemuka agama dan sebagainya dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan.

b. Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur atau bahan-bahan pustaka yang mendukung dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan dari berbagai sumber yaitu internet, buku, atau jurnal tentang arah kiblat atau Ilmu Falak.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu;

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode yang pertama-tama digunakan dalam melakukan penelitian ilmiah.²² yaitu melakukan

²¹ Nada Nimmatul Ulya. "Pola Relasi Suami-Istri Yang Memiliki Perbedaan Status Sosial Di Kota Malang," 2017, 53.

²² Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

pengamatan secara langsung ke lapangan dan pencatatan yang sistematis terhadap objek yang diteliti, dalam penelitian ini peneliti akan melakukan observasi di kecamatan Cigombong kabupaten Bogor berupa pengukuran Gunung Salak dan diakurasikan dengan arah Ka'bah/Makkah.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab dua orang atau lebih secara langsung tentang informasi-informasi atau keterangan.²³ Wawancara ini akan dilakukan dengan warga Cigombong dengan menyiapkan beberapa daftar pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disiapkan dan akan ditanyakan kepada pemuka agama, dan tokoh masyarakat lainnya.

c. Library Reseach / Kepustakaan

Mencari dan mengumpulkan data yang diperoleh dari, internet, buku, atau jurnal. Yang berkaitan tentang Arah kiblat.

d. Dokumentasi

Mengumpulkan dokumen-dokumen yang relevan seperti catatan sejarah desa, artikel, dan literatur lokal yang membahas tentang Gunung Salak dan praktik keagamaan masyarakat Cigombong.

6. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul maka selanjutnya adalah menganalisis data sesuai dengan fokus masalah penelitian. Langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam menganalisis data sebagai berikut: peneliti akan mengolah data yang telah didapatkan, contohnya tentang data koordinat tempat di kecamatan Cigombong, maka peneliti akan mulai menghitung, mengukur, dan menguji akurasi arah kiblatnya untuk diketahui hasilnya, setelah itu langkah selanjutnya yaitu;

a. Reduksi Data

²³ Ishaq. "Metode Penelitian Hukum Dan Penelitian Skripsi, Tesis, Serta Disertasi," n.d., 116.

Data yang telah diperoleh dari lapangan mungkin jumlahnya cukup banyak dan beragam, untuk itu maka perlu dicatat serta diperinci. Mereduksi data maksudnya adalah merangkum, memilah dan memilih data yang pokok atau data yang sesuai dengan fokus pembahasan, dengan kata lain data yang berupa serpihan-serpihan itu dirangkai untuk menghasilkan gambar besar yang menjadi kesimpulan.²⁴

b. Penampilan Data

Setelah mereduksi data langkah selanjutnya yaitu adalah menampilkan data dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif, penyajian data bisa berupa uraian singkat, bagan, data berupa tabel, dan sebagainya.

H. Sistematika Penelitian

Secara garis besar rancangan penulisan skripsi tentang Uji Akurasi Posisi Gunung Salak Sebagai Arah Kiblat Bagi Masyarakat Cigombong terdiri atas lima bab. Pada setiap bab terdapat sub-sub pembahasan, yaitu:

BAB I Pendahuluan: Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II Landasan Teori: Bab ini menjelaskan pandangan umum tentang arah kiblat. diantaranya, definisi arah kiblat, dasar hukum menghadap kiblat, pendapat ulama tentang menghadap kiblat, dan macam-macam metode dalam menentukan arah kiblat

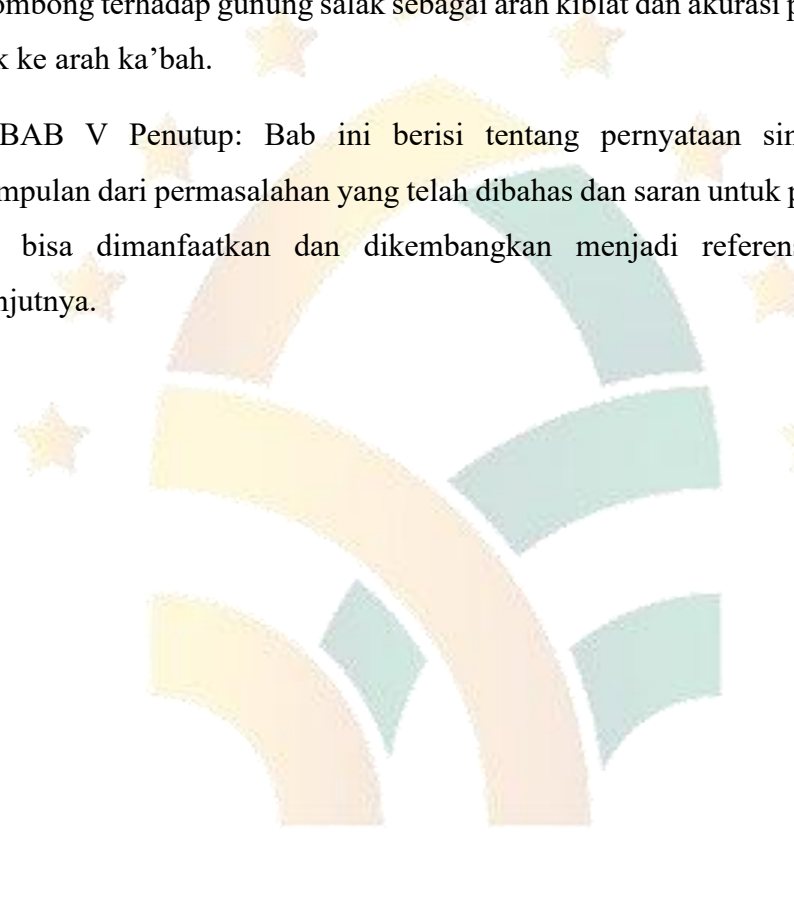
BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian: Bab ini menjelaskan tentang Gambaran dari objek penelitian. meliputi, letak geografis gunung salak,

²⁴ Ishaq, "Metode Penelitian Hukum Dan Penelitian Skripsi, Tesis, Serta Disertasi," 119–20.

demografis kecamatan Cigombong kabupaten Bogor, otoritas pemerintahan wilayah kecamatan Cigombong kabupaten Bogor, dan sejarah gunung salak.

BAB IV Pembahasan: Bab ini menjelaskan tentang pembahasan dari rumusan masalah. yaitu, sejarah atau latar belakang kepercayaan masyarakat Cigombong terhadap gunung salak sebagai arah kiblat dan akurasi posisi gunung salak ke arah ka'bah.

BAB V Penutup: Bab ini berisi tentang pernyataan singkat berupa kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas dan saran untuk para pembaca agar bisa dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi referensi penelitian selanjutnya.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON